

PENGARUH MOTIVASI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MEMBUKA START-UP BUSINESS PADA MAHASISWA

Singgih Santoso¹, Budi Sutedjo Dharma Oetomo²

Fakultas Bisnis¹, Fakultas Teknologi Informasi²

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: singgih.santoso@gmail.com; budi@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Saat ini, di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia usaha dan juga semakin sulitnya seseorang memperoleh pekerjaan, profesi sebagai wirausahawan semakin diminati oleh sebagian lulusan perguruan tinggi. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan banyak pekerjaan dilakukan secara efisien, penyebaran pengetahuan berlangsung dengan cepat dan luas, sehingga minat seseorang untuk membuka usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi juga semakin meningkat. Tujuan penelitian ingin mengetahui apakah efikasi diri seseorang dan motivasi mereka akan mempengaruhi niat mereka menjadi wirausahawan. Secara umum, efikasi diri merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa suatu perilaku mudah atau sulit untuk dilakukan, termasuk pengalaman dan rintangan-rintangan yang dipertimbangkan individu; sedangkan motivasi diri yang mengarah kepada kegiatan kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha. Penelitian menggunakan desain penelitian survei dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada sejumlah mahasiswa di UKDW dengan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan variabel Efikasi Diri dan variabel Motivasi Diri terbukti berpengaruh secara positif signifikan terhadap Niat menjadi Wirausahawan.

Kata kunci: Efikasi Diri, Motivasi Diri, Niat Berwirausaha

ABSTRACT

Nowadays, amid increasingly tight competition in the business environment and the more difficult a student gets a new job, entrepreneur is increasingly in demand by some college graduates. The advancement of information technology has enabled many jobs to be carried out efficiently, the dissemination of knowledge takes place quickly and widely, so that one's interest to open up business by utilizing information technology is also increasing. The purpose of this research is to test research model whether self efficacy and motivation will affect their intentions to become entrepreneurs. In general, self efficacy is a condition in which individuals believe that a behavior is easy or difficult to do, including experiences and obstacles that individuals consider; while motivation leads to entrepreneurial activities that can be interpreted as a stimulus that can encourage someone to run a business. The research design is survey using questionnaire given to a number of students at UKDW with purposive sampling technique. By using multiple regression analysis, the result showed that Self Efficacy and Motivation variables proved positively significant to Entrepreneur Intention.

Keywords: *Self Efficacy, Motivation, Entrepreneur Intention*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian terbuka dan sangat kompetitif seperti saat ini, wirausahawan berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; seiring dengan hal tersebut, upaya menumbuhkan minat generasi muda untuk menjadi wirausahawan setelah lulus kuliah harus terus diupayakan. Pada generasi muda, penekanan pentingnya seseorang untuk memulai berwirausaha sejak muda harus makin ditingkatkan, seiring dengan kompleksitas dan dinamika masyarakat, serta persoalan ekonomi makro di Indonesia yang berkuat pada dua masalah pokok, yakni pertumbuhan ekonomi dan pengurangan tingkat pengangguran. Saat ini di Indonesia diperkirakan hanya sekitar 570.339 orang atau 0,24% dari jumlah penduduk yang berjumlah 270 juta jiwa yang secara aktif menjadi wirausahawan (sumber: <http://louisdavidaror.blogspot.com>, diakses Februari 2015); data lain juga menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menjadi wirausaha juga masih rendah; lulusan Perguruan Tinggi yang berminat menjadi wirausaha hanya 6,4%, sementara untuk tingkat SLTA jumlahnya hanya 22,4%. Padahal potensi kelompok usia muda untuk bisa menjadi wirausaha saat ini relatif besar, dengan tingkat kelulusan Sarjana mencapai tiga ratus ribu orang dan lulusan SMU mencapai dua setengah juta orang per tahun. Jika dibina dengan sistematis, baik oleh pemerintah maupun lewat pendidikan tinggi, aktifitas wirausaha yang merupakan proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang untuk mencapai kehidupan bisnis yang lebih kreatif akan dapat mengurangi pengangguran dan tingkat kemiskinan; Oleh karena itu pengembangan kewirausahaan menjadi isu penting dalam upaya membangun fondasi ekonomi yang lebih kuat.

Di lain sisi, dewasa ini telah terjadi pergeseran dalam dunia usaha dan perilaku konsumen, yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi yang demikian cepat dan telah diaplikasikan dalam hampir semua bidang kehidupan. Perilaku konsumen saat ini lebih mengarah ke horisontal, dimana sesama konsumen dapat dengan mudah berkomunikasi dan berdiskusi tentang sebuah produk atau merek (lewat *facebook*, *twitter*, dan lainnya); dampak lain adalah konsumen menjadi semakin inklusif dan perusahaan sudah tidak dapat berlaku eksklusif dalam menentukan produk-produk barunya, atau ia akan ditinggalkan konsumennya. Pengembangan teknologi informasi di dunia usaha memberi momentum pada tumbuh-suburnya *strat-up business*; usaha yang disebut juga dengan bisnis rintisan yang berbasis

teknologi informasi ini jika mencapai keberhasilan dalam jangka waktu tertentu akan dapat ditawarkan untuk didanai oleh sejumlah *angel investor* dalam bentuk modal ventura dan dalam banyak praktik usaha mencapai keberhasilan yang signifikan. Go-Jek adalah salah satu contoh *strat-up business* dengan ide orisinal yang kemudian menghasilkan keuntungan berlipat dalam waktu relatif singkat. Karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat berpendidikan yang mempunyai kesempatan belajar dan menikmati kemajuan teknologi informasi saat ini, maka intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa atau generasi muda pada umumnya, seharusnya terkait erat dengan kemungkinan penggunaan teknologi informasi pada kegiatan berwirausaha kelak. Hal ini juga ditengarai berlaku pula pada minat mahasiswa untuk mendirikan *strat-up business* setelah mereka lulus kelak.

Melahirkan seorang wirausahawan yang berhasil pada dasarnya dipengaruhi banyak faktor, baik faktor eksternal atau internal. Pada faktor eksternal, ekonomi yang tumbuh secara stabil serta keadaan sosial masyarakat yang bagus termasuk faktor yang penting untuk tumbuh-kembangnya kegiatan wirausaha. Pada faktor internal seseorang, seperti adanya pengaruh orang tua, jenis pekerjaan orang tua, kemampuan seseorang untuk mengelola sebuah unit usaha (efikasi diri), kepribadian seseorang, keberanian mengambil resiko, motivasi untuk meraih prestasi.

Dari latar belakang di atas, diangkat penelitian untuk mengetahui salah satu faktor internal yang penting, yakni motivasi dan efikasi diri dari seseorang, khususnya mahasiswa dengan kemampuan penguasaan teknologi informasi yang cukup, terhadap minatnya untuk menjadi wirausahawan dengan mengelola *strat-up business* setelah ia lulus kelak. Untuk itu, akan dilakukan penelitian untuk menguji apakah efikasi diri dan motivasi diri dari mahasiswa berpengaruh pada minat untuk berwirausaha dengan cara membangun *start-up business*?

TINJAUAN PUSTAKA

Banyak pihak berargumen bahwa menjadi pengusaha atau berwirausaha adalah sebuah pilihan dan terdapat aspek bakat dalam profesi tersebut. Dalam praktek, wirausahawan tidak harus seseorang yang secara total menjadi wirausahawan, yang disebut dengan *entrepreneurship*; Sinha dan Srivastava (2013) menyatakan adanya sejumlah karyawan yang bekerja di sebuah organisasi dan secara tidak langsung juga menjalankan prinsip-prinsip wirausaha, yang disebut dengan *intrapreneurship*. Profesi wirausahawan ditengarai dapat diajarkan dan kegiatan pendidikan untuk menjadi wirausaha menjadi sarana pencapaian hal

itu. Dalam dunia usaha saat ini, dengan salah satu pemicu adalah kemajuan teknologi informasi yang diaplikasikan pada sosial media, serta kemungkinan pemasar dapat bertatap muka dan menjual produknya lewat situs yang dapat diakses banyak pihak, profesi wirausahawan bagi generasi muda menjadi terbuka lebar (sumber: www.cloudindonesia.com, diakses Januari 2017). Sejumlah pendapat menyatakan bahwa faktor kesuksesan seorang wirausaha ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang mendorong kemauan dan motivasi berprestasi; faktor tersebut adalah pikiran (mind), hati (heart), jiwa (soul), dan tingkah laku (behavior). Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan keluarga (family), masyarakat sekitar (society), lingkungan bisnis yang mendukung (environment), dan dukungan regulasi pemerintah (government) seperti bantuan modal, dukungan teknis, dan lainnya.

Penelitian mengenai perilaku berwirausaha menjadi hal yang menarik bagi peneliti di berbagai negara Asia dan Eropa. Penelitian mengenai perilaku berwirausaha berkembang dari berbagai perspektif yaitu ekonomi, psikologi dan sosiologi. Perspektif ekonomi memandang perilaku berwirausaha berdasarkan kondisi kesiapan berwirausaha melalui instrumen ekonomi seperti kondisi ekonomi, modal, aturan pemerintah dan faktor ekonomi lainnya. Perilaku berwirausaha dipandang dari perspektif sosiologi menjelaskan hubungan relasi manusia, pola hidup masyarakat serta norma dan budaya bermasyarakat yang membentuk perilaku berwirausaha. Perspektif psikologi mengulas perilaku berwirausaha dilihat dari faktor-faktor psikologis berupa aspek personal dan motif berwirausaha (Hamilton dan Harper, 1994). Berbagai model yang berasal dari temuan-temuan riset tentang keperilakuan wirausaha juga telah berkembang dalam beberapa waktu belakangan ini. Jain dan Ali (2015) menyatakan adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Berikut akan dijabarkan dua variabel tersebut.

Variabel Efikasi Diri

Secara umum, efikasi diri merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa suatu perilaku mudah atau sulit untuk dilakukan, termasuk pengalaman dan rintangan-rintangan yang dipertimbangkan individu (Wijaya, 2008). Wilson *et. al.* (2007) menyatakan kesamaan efikasi diri dengan kepercayaan diri (*self confidence*); dalam risetnya tentang pengaruh efikasi diri pada kegiatan kewirausahaan, mereka menyatakan adanya hubungan yang kuat antara keyakinan dengan kepercayaan diri seseorang untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan menjadi wirausahawan. Efikasi diri menjadi hal penting dalam penelitian tentang kewirausahaan karena natur dari variabel tersebut; efikasi diri terkait dengan kemampuan

berorientasi-tugas dari seseorang untuk menilai hambatan dan kesempatan yang ada pada sisi internal (kepribadian) dan kemampuan eksternal mengamati lingkungan bisnis (Drnovsek *et.al.*, 2010). Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri rendah cenderung tidak percaya dengan kapabilitas yang dia miliki untuk secara efektif mengerjakan tugas-tugas tertentu (Aviram, 2006). Sedangkan Wilson *et. al.* (2007) dan Ayodele (2013) menyebutkan ada enam dimensi efikasi diri, yakni kemampuan menyelesaikan masalah, membuat keputusan, mengelola keuangan, kreatif, kemampuan persuasi, serta kemampuan memimpin. Sarwoko (2011) mengukur tiga dimensi efikasi diri, yakni kepercayaan diri, jiwa kepemimpinan, dan kematangan mental. Beberapa riset menunjukkan hubungan erat efikasi diri dengan minat dan kemampuan seseorang untuk berwirausaha (Konakli, 2015; Aviram, 2006; Izquierdo dan Buelens, 2011; Ayodele, 2013; Peng *et.al.*, 2012). Namun demikian, model riset dari Wijaya (2008) menyimpulkan hal sebaliknya, yakni secara parsial efikasi diri tidak berpengaruh pada minat seseorang untuk berwirausaha, walaupun secara simultan model penelitian tentang pengaruh faktor sikap berwirausaha, efikasi diri, dan norma subyektif pada minat berwirausaha dan perilaku berwirausaha memenuhi kelayakan model.

Variabel Minat Berwirausaha

Pada dasarnya minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Bagi Ayodele (2013) minat berwirausaha adalah prediktor yang reliabel dari perilaku kewirausahaan; sedangkan Sarwoko (2011) menganggap minat berwirausaha lebih merupakan tendensi individu untuk melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Peng *et.al.* (2012) menyatakan adanya beberapa istilah lain untuk minat berwirausaha, seperti orientasi karir, wirausahawan yang baru lahir, dan lainnya; mereka mengartikan minat berwirausaha sebagai orientasi mental seperti keinginan yang kuat, impian, dan harapan untuk mempengaruhi pilihan mereka melakukan kegiatan kewirausahaan.

Secara umum, 'minat' dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu; dengan demikian individu yang berminat menjadi wirausahawan secara umum merasa tertarik dan cenderung senang dengan profesi wirausaha. Individu yang berminat menjadi wirausahawan secara kognitif mempunyai pemahaman yang cukup akan keuntungan, tantangan, dan resiko yang

akan dihadapi, merasa senang dengan pilihannya (afektif), dan akan bertindak (konatif) seperti yang diyakininya.

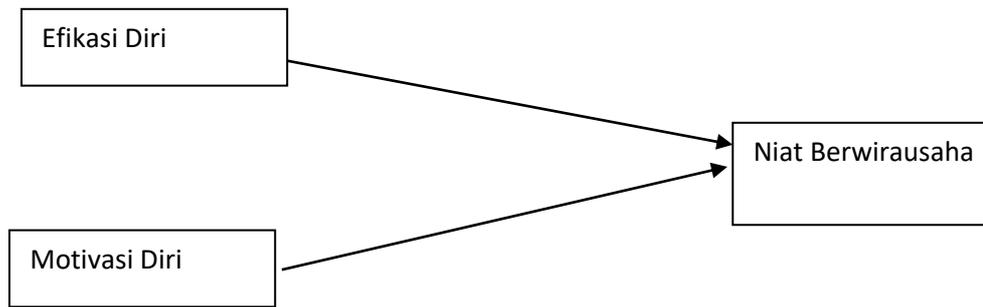
Hal tersebut menunjukkan variabel independen ef (Efikasi Diri) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel dependen niat (Niat Berwirausaha). Hasil ini selaras dengan temuan riset Shinnar *et al.* (2014) dan Tsai *et al.* (2016) yang menyatakan adanya hubungan positif dan nyata antara dua variabel tersebut.

Motivasi Diri

Selain variabel efikasi diri dan minat berwirausaha, ada variabel independen lainnya yang ditengarai mempengaruhi minat berwirausaha pada kalangan anak muda. Secara umum, motivasi adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi diri yang mengarah kepada kegiatan kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri. Penelitian dari Abdullah (2014) dengan obyek sejumlah siswa SMKN Teknologi Industri dan Pariwisata di daerah Bantul menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha yang tinggi dengan minat siswa untuk menjadi wirausahawan di kelak kemudian hari. Sedangkan penelitian dari Kumaran dan Anand (2016) pada sejumlah sarjana di Fakultas Pertanian mengungkapkan hal yang sama, yakni adanya pengaruh motivasi diri saat memutuskan menjadi wirausahawan; pengaruh motivasi pada penelitian tersebut ada dalam level moderat, sedangkan sejumlah faktor lain, yakni keberanian mengambil resiko, efikasi diri, dan *locus of control* ada dalam level rendah.

Riset dari Farooq *et al.* (2016) pada sejumlah responden di Pakistan menunjukkan hasil yang berbeda; secara statistik, ada perbedaan yang nyata antara niat berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang keluarga wirausahawan dengan mereka yang bukan berasal dari keluarga wirausahawan. Demikian pula dengan riset Akanbi (2013) pada sejumlah responden di Nigeria, yang menunjukkan pengaruh pekerjaan orang tua padaniat berwirausaha keturunan mereka; namun demikian, variabel pekerjaan orang tua pada riset ini dijadikan sebagai variabel independen dan bukan pemoderasi.

Dari pembahasan di atas, dapat dikemukakan model berikut (Gambar 1):



Gambar 1. Model Penelitian

Dari model di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha

H₂: Motivasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha

METODE PENELITIAN

Disain dalam penelitian ini adalah kegiatan survei menggunakan kuesioner. Proses riset dimulai dengan pengambilan sampel sejumlah 30 orang mahasiswa; diambil mahasiswa karena mereka menjadi subyek penelitian untuk menguji model penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah informasi tentang profil mereka, seperti gender, usia, pengeluaran per bulan, tempat tinggal, keinginan menjadi wirausahawan berbasis *start-up business* di masa mendatang, bidang yang mereka senangi jika kelak akan menjadi wirausahawan, serta latar belakang pekerjaan orang tua; bagian kedua adalah kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui efikasi diri responden, motivasi untuk berwirausaha, serta minat untuk berwirausaha di masa mendatang. Kemudian pada sampel dilakukan uji validitas dan reliabilitas; setelah lulus kedua uji tersebut, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa dengan metode *purposive sampling*.

Setelah sampel terkumpul dan lolos uji validitas dan reliabilitas, pada data akan dilakukan proses pengujian model menggunakan regresi berganda dan penggunaan variabel moderasi.

ANALISIS DATA

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,827 (di atas 0,7) yang menunjukkan kuesioner adalah reliabel. Sedangkan hasil Uji Validitas

menunjukkan semua variabel adalah valid. Untuk profil responden, berikut adalah hasil yang didapat:

Gender

Tabel 1. Komposisi Gender

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	58	59.8	59.8	59.8
	Wanita	39	40.2	40.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Dari tabel di atas terlihat sebagian besar responden adalah Pria dan sisanya adalah wanita (perbandingan sekitar 60:40).

Suku

Tabel 2. Komposisi Suku

		Suku			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jawa	33	34.0	34.0	34.0
	Lainnya (Sumba, Papua dll)	20	20.6	20.6	54.6
	Tionghoa	13	13.4	13.4	68.0
	Toraja	11	11.3	11.3	79.4
	Dayak	8	8.2	8.2	87.6
	Bali	5	5.2	5.2	92.8
	Batak	4	4.1	4.1	96.9
	Maluku	3	3.1	3.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Dari tabel di atas terlihat sebagian responden berasal dari suku Jawa dan Tionghoa. Namun demikian adaisian untuk suku 'Lainnya' yang besarnya cukup signifikan.

Tingkat Pengeluaran per Bulan

Tabel 3. Komposisi Tingkat Pengeluaran per Bulan

Tingkat Pengeluaran per Bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > Rp. 500.000,- / bulan - < Rp. 1.000.000,- / bulan	38	39.2	39.2	39.2
> Rp. 1.000.000,- / bulan - < Rp. 1.500.000,- / bulan	35	36.1	36.1	75.3
> Rp. 1.500.000,- / bulan < Rp. 500.000,- / bulan	21 3	21.6 3.1	21.6 3.1	96.9 100.0
Total	97	100.0	100.0	

Dari tabel di atas terlihat sebagian besar responden mempunyai tingkat pengeluaran cukup besar, yakni > Rp. 500.000,- / bulan - < Rp. 1.000.000,- / bulan (39%) dan > Rp. 1.000.000,- / bulan - < Rp. 1.500.000,- / bulan (36%).

Pendapat tentang Profesi Kewirausahaan

Tabel 4. Komposisi Pendapat tentang Profesi Kewirausahaan

Profesi Kewirausahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Anda bekerja dahulu, namun pasti akan berwirausaha kelak	73	75.3	75.3	75.3
Anda bekerja dahulu; berwirausaha di masa mendatang belum pasti	9	9.3	9.3	84.5
Anda langsung berwirausaha	6	6.2	6.2	90.7

Anda belum tahu mau bekerja dahulu atau berwirausaha	5	5.2	5.2	95.9
lainnya	4	4.1	4.1	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Dari tabel di atas terlihat sebagian besar responden (75%) menyatakan akan bekerja sebagai pegawai atau karyawan terlebih dahulu sebelum memantapkan diri mereka menjadi wirausahawan. Hanya 6% responden yang menyatakan akan langsung berwirausaha setelah lulus.

Pendapat tentang Keinginan Menjadi Wirausahawan

Tabel 5. Komposisi Pendapat tentang Keinginan Menjadi Wirausahawan

Keinginan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ingin	92	94.8	94.8	94.8
Tidak Ingin	5	5.2	5.2	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Dari tabel di atas terlihat sebagian besar responden ingin menjadi wirausahawan di masa depan. Hanya 5% yang menyatakan tidak akan menjadi wirausahawan setelah sekian lama mempunyai profesi selain wirausahawan.

Pendapat tentang Keharusan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Kewirausahaan

Tabel 6. Komposisi Pendapat tentang Keharusan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Kewirausahaan

Keharusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Harus	76	78.4	78.4	78.4
Tidak Harus	21	21.6	21.6	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Dari tabel di atas terlihat sebagian besar responden (78%) melihat penguasaan dan aplikasi teknologi informasi dalam kegiatan wirausaha sebagai keharusan agar mereka berhasil dalam dunia bisnis yang kompetitif ini.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda untuk uji pengaruh variabel independen dan pengaruh variabel moderasi

Tabel 8. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.374	2.34927

Tabel di atas menunjukkan sekitar 37,4% niat menjadi wirausahawan dipengaruhi oleh motivasi dan efikasi diri; sedangkan sisanya (sekitar 63%) oleh hal-hal lain, misal desakan ekonomi, pengaruh orang tua, diharuskan meneruskan usaha orang tua, dan lainnya.

Tabel 9. Uji Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.213	2.389		.926	.357
	Efikasi_Diri	.414	.093	.394	4.460	.000
	Motivasi_Diri	.423	.105	.357	4.044	.000

Tabel di atas menunjukkan secara individu, variabel Efikasi diri dan variabel Motivasi diri berpengaruh secara positif signifikan terhadap Niat menjadi wirausahawan; hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. (0,00) yang jauh di bawah 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Efikasi Diri seseorang menjadi faktor yang berpengaruh dalam membentuk sikap seseorang terhadap profesi kewirausahaan. Orang yang merasa dirinya mempunyai kemampuan berusaha, telah mendapat pendidikan yang cukup, termasuk dalam kegiatan kewirausahaan, mempunyai bekal teknologi informasi yang memadai, mereka akan mempunyai keyakinan yang cukup tinggi untuk menjadi wirausahawan. Faktor ini dapat mendorong mereka untuk menjadi wirausahawan di kelak kemudian hari.

Selain itu, faktor motivasi diri juga menjadi faktor penting dalam pembentukan niat menjadi wirausahawan. Seseorang yang termotivasi untuk berhasil dalam hidup, juga termotivasi untuk mencapai prestasi dalam bidang kerja, akan berpengaruh positif dalam pembentukan niat mereka menjadi wirausahawan. Hal ini disebabkan profesi wirausahawan terkait erat dengan motivasi diri; ketidak-pastian usaha dan persaingan yang ketat tidak hanya mensyaratkan kemampuan kognitif yang bagus namun juga kecerdasan emosi yang mencukupi untuk menjadi sukses di bidang bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari analisis Profil, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden adalah pria, dari suku Jawa, tingkat pengeluaran antara Rp. 500.000,- / bulan – sampai Rp. 1.000.000,- / bulan, berpendapat bahwa bekerja dahulu baru kemudian menjalankan usaha sendiri, berpendapat bahwa nantinya mereka akan berwirausaha, berpendapat bahwa teknologi informasi adalah faktor penting dan harus ada dalam kegiatan usaha saat ini, serta mempunyai orang tua yang telah berprofesi sebagai wirausahawan.
2. Dari analisis regresi berganda dengan penggunaan moderasi didapatkan hasil bahwa variabel Efikasi Diri dan variabel Motivasi Diri berpengaruh secara positif signifikan terhadap Niat menjadi Wirausahawan.

Saran

1. Pendidikan kewirausahaan sebaiknya diberikan kepada para mahasiswa sejak mereka duduk di bangku kuliah, karena besarnya minat seseorang untuk menjadi wirausahawan, walaupun di awal setelah lulus mereka akan bekerja sebagai karyawan terlebih dahulu. Pendidikan kewirausahaan akan membentuk mental dan pikiran mereka, juga kemampuan teknis dan softskill mereka agar di kelak kemudian hari menjadi wirausahawan tangguh.
2. Sejak kuliah, mahasiswa selain diberikan pendidikan formal tentang usaha, juga perlu dibekali dasar-dasar kepemimpinan dan pembekalan motivasi yang kuat dan konsisten. Hal ini akan mempengaruhi mereka agar mempunyai mental yang baik serta pikiran dan kreativitas yang terlatih dalam memasuki dunia usaha yang kompetitif.

REFERENSI

- Abdullah, Husni. 2014. Pengaruh Minat dan Motivasi Berwirausaha terhadap Karakter Wirausaha Siswa SMKN Kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Yogyakarta dan Bantul. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 2 (2): 101-107.
- Akanbi, S. T. 2013. Familial Factors, Personality Traits and Self-Efficacy as Determinants of Entrepreneurial Intention among Vocational Based College of Education Students in Oyo State, Nigeria. *The African Symposium: An online journal of the African Educational Research Network* 13 (2): 66-76.
- Ayodele, K. O. (2013). Demographics, Entrepreneurial Self-Efficacy and Locus of Control as Determinants of Adolescents' Entrepreneurial Intention in Ogun State, Nigeria. *European Journal of Business and Social Sciences*, 1 (12) : 59-67.
- Aviram, A. (2006). A study of factors that influence unemployed persons. *Journal of Employment Counseling* 43:154-167
- Drnovsek, M., J. Wincent, dan M. S. Cardon. (2010). Entrepreneurial self-efficacy and business start-up: developing a multi-dimensional definition. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16 (4): 329-348.
- Farooq, M. S., Jaafar, N., dan Ayupp, K. 2016. Impact of Entrepreneurial Skills and Family Occupation on Entrepreneurial Intentions. *Science International*, 28 (3): 3145-3148.
- Hamilton, R.T., dan Harper, D.A. (1994). The Entrepreneur in theory and Practice. *Journal of Economic Studies*, Vol. 21: 3-18.
- Izquierdo, E. dan M. Buelens. (2011). Competing models of entrepreneurial intentions: The influence of entrepreneurial self-efficacy and attitudes. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business* 13: 75-91.
- Jain, Ravindra dan Ali, Saiyed Wajid. 2015. Self-Efficacy Beliefs, Marketing Orientation and Attitude Orientation of Indian Entrepreneurs, *The Journal of Entrepreneurship*, 22(1) 71-95.
- Konakli, T. (2015). Effects of self-efficacy on social entrepreneurship in education: a correlational research. *Research in Education* 94: 30-43.
- Kumaran, M dan Anand, P. R. 2016. Entrepreneurship Motivation of Fisheries Graduates : An Exploratory Study, *Journal of Extension Education*. 28 (1): 5579-5587.
- Peng Z., G. Lu, H. Kang. (2012). Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of the University Students in Xi'an China. *Creative Education*, 3: 95-100.

- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 16: 126-135.
- Sinha, Nupur dan Srivastava, Kailash B.L. 2013. Association of Personality, Work Values and Socio-cultural Factors with Intrapreneurial Orientation. *The Journal of Entrepreneurship*, Vol. 22(1): 97–113.
- Shinnar, R. S., Hsu , D. K., dan Powell, B. C.2014. Self-efficacy, entrepreneurial intentions, and gender: Assessing the impact of entrepreneurship education longitudinally. The International Journal of Management Education, 12 (3): 561–570.
- Wijaya, Tony. 2008. Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10 (2):93-104.
- Wilson, Fiona, Kickul, Jill, dan Marlino, Deborah. 2007. Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial, Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education, *Entrepreneurship Theory and Practice* 31 (3): 387-406.
- Tsai, K. H., Chang, H. C., dan Peng, C. Y. 2016. Extending the link between entrepreneurial self-efficacy and intention: a moderated mediation model. *International Entrepreneurship and Management Journal* 12 (2): 445–463.